

BAB. III METODE PENELITIAN

Suatu penelitian bertujuan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat dikembangkan kebenarannya, maka diperlukan metode dalam penelitian tersebut, hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam melakukan penelitian sosial, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa metode guna mempermudah memecahkan persoalan yang ada.

A. Tipe Penelitian

Menurut David Williams dalam Lexy J. Maleong (2006) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai:

“Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.”

Sedangkan menurut Devine dalam Lisa Harisson (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki peluang yang lebih besar untuk mengeksplorasi keyakinan dan sikap dan dapat menjelaskan “mengapa” dan “bagaimana”, bukan sekedar “apa”. Selain itu, penelitian ini lebih mengandalkan pada tindakan atau pikiran responden. Penelitian kualitatif cenderung punya banyak kualitas yang personable. Artinya, penelitian ini

dapat mengenal orang/kelompok yang diriset, sering kali tingkat pengenalan peneliti melebihi dari yang semestinya dibutuhkan untuk proyek riset. Misalnya, peneliti mungkin menjadi akrab dengan keluarga seseorang dan latar belakang sosialnya, perhatian mereka, dan aspirasi mereka untuk masa depan. Bahkan peneliti bisa melihat dunia politik melalui dunia politik dari perspektif mereka.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Penelitian ini bisa juga dikatakan sebagai kelanjutan dari penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif telah menyediakan gagasan dasar sehingga penelitian ini mengungkapkan secara lebih detail. Penelitian ini diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan “Bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. (Bambang Prasetyo dan Lina M. Jannah, 2005: 42-43).

Penelitian ini bermaksud mengetahui dan mengidentifikasi anatomi konflik sosial dan mekanisme penyelesaiannya pada konflik bernuansa SARA di Desa Palas Pasema Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan makna luas akan arti kehidupan yang penuh dengan rasa solidaritas, plural, majemuk, dan penuh rasa saling hormat menghormati dan harmonisasi sosial. Metode yang

digunakan adalah deskriptif yang menggunakan analisa kualitatif dengan mengambil informan dari beberapa orang yang terlibat dalam konflik.

Tidak hanya itu, penelitian deskriptif mampu menyajikan gambaran secara detail dari sebuah situasi dan atau *social setting*. Pada pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, walaupun angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang dimaksud meliputi transkrip wawancara, catatan dari lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, dan catatan lain-lain. Atas alasan itulah dipilihnya pendekatan deskriptif kualitatif.

Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi 2008: 21) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 20) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, implementasi model secara beragam.

B. Fokus Penelitian

Menemukan fokus adalah langkah pertama dalam analisis. Proses tersebut dilakukan pada awal memulai penelitian. Untuk memberikan arah dalam upaya menemukan fokus, peneliti menggunakan pertanyaan seperti jenis data apakah yang dianalisis, bagaimana peneliti dapat memberikan ciri pada data itu, apa yang menjadi tujuan analisis peneliti, mengapa peneliti memilih data itu, bagaimana data itu mewakili atau merupakan perkecualian, siapa yang ingin mengetahui dan apa yang mereka ingin ketahui. Jadi peneliti bebas menggunakannya dan didasarkan pada perhatiannya yang diprioritaskan. Selain itu, peneliti dapat pula memanfaatkan sumber-sumber seperti pengalaman pribadi, budaya umum, kepustakaan akademis untuk membantu mencari dan menemukan fokus. (Lexy J. Moleong, 2006: 291)

Suatu penelitian tidak dimulai dari sesuatu yang kosong. implikasinya, peneliti sewajarnya membatasi masalahnya dengan fokus. Fokus pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan lainnya. implikasinya apabila peneliti merasakan adanya masalah, maka langkah yang dilakukan adalah mendalami kepustakaan yang relevan sebelum terjun ke lapangan.

Penelitian ini terfokus pada bagaimana anatomi konflik sosial dan mekanisme penyelesaiannya pada konflik bernuansa Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan yang terjadi di Desa Palas Pasema Kecamatan Palas

Kabupaten Lampung Selatan. Fokus penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kriteria untuk membatasi bidang inkuiri dan kriteria inklusi-eksklusi. Implikasi yang lain ialah peneliti harus menetapkan bahkan menyadari posisinya sebagai peneliti untuk memanfaatkan paradigma.

Dalam suatu penelitian sangat penting adanya fokus penelitian karena fokus penelitian dapat membatasi studi yang akan diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Penerapan fokus penelitian berfungsi dalam memenuhi kriteria-kriteria, inklusi-eksklusi, atau masukan-masukannya, menjelaskan informasi yang diperoleh di lapangan. Adanya fokus penelitian, diharapkan dapat menghindari pengumpulan data yang serampangan dan hadirnya data yang melimpah ruah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Konflik yang terjadi di Desa Palas Pasemah pada tahun 2009 yang melibatkan warga Desa Palas Pasemah dengan warga Desa Bali Agung.

Fokus Penelitian dari kasus Konflik Sosial yang terjadi di Desa Palas Pasemah :

1. Mengetahui penyebab terjadinya Konflik Sosial bernuansa SARA yang terjadi di Desa Palas Pasema Kecamatan Palas;
2. Mengidentifikasi Pihak yang terlibat dalam Konflik Sosial yang terjadi di Desa Palas Pasemah;
3. Mendeskripsikan Proses terjadinya Konflik Sosial yang terjadi di Desa Palas Pasemah;

4. Mengetahui Dampak dari konflik Sosial yang terjadi di Desa Palas Pasemah;
5. Mengetahui mekanisme penyelesaian konflik sosial bernuansa SARA yang terjadi di Desa Palas Pasemah Kecamatan Palas.

Dalam penelitian ini, informan-informan dipilih dengan mendasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data serta bersedia memberikan informasi data.

C. Objek Penelitian

Objek dan kriteria dalam penelitian ini adalah mereka yang memenuhi persyaratan dalam penelitian, yaitu mereka yang masih mengerti dan paham, serta memiliki pengetahuan tentang kejadian konflik yang terjadi di desa palas pasemah pada tanggal 17 Desember 2009, sehingga dari informasi yang diperoleh dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data mengenai Anatomi Konflik Sosial dan Mekanisme Penyelesaiannya konflik yang terjadi di desa Palas Pasemah. Makna yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat mengetahui tentang anatomi kejadian konflik dan mekanisme apa yang dilakukan dalam melakukan proses penyelesaian konflik tersebut.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Palas Pasemah Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. Penetapan lokasi penelitian tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Wilayah Desa Palas Pasemah sangat sering terjadi konflik horizontal antar etnis dalam beberapa tahun terakhir.
2. Potensi gesekan yang besar antar etnis di Desa Palas Pasemah.
3. Beberapa konflik besar antara etnis yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan terjadi di Desa Palas Pasemah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data tersebut berfungsi saling melengkapi data-data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data dan informasi, digunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Teknik Studi Dokumenter

Menurut Hadari Nawari (1993) teknik/studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dalam penelitian ini teknik/studi dokumenter merupakan acuan utama yang dipakai di dalam mengumpulkan data.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi 2008: 159) mendefinisikan dokumen dan *record* adalah sebagai berikut: *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan *akunting*. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Menurut Hadari Nawari (1996: 109) studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, seperti buku-buku yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan peneliti, majalah-majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dan dokumen. Termasuk di dalamnya adalah rekaman berita dari radio, televisi, dan media elektronik lainnya.

Penggunaan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari dan menghimpun informasi/data yang bersifat kepustakaan dan dokumentatif, seperti: Dokumen Perjanjian Damai, skripsi, *hand out* kegiatan, dan lainnya. Dalam proses pengumpulan data, peneliti juga memanfaatkan arsip data - data yang dimiliki Desa Palas Pasemah guna mendapatkan data lengkap.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dilakukan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Basrowi dan Suwandi 2008: 127) antara lain: mengonstruksikan perilaku orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan peneliti sebagai pengecekan.

Moh. Nasir (dalam Basrowi dan Suwandi 2008: 127) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Penggunaan wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, proses wawancara dalam rangka mendapatkan data dilakukan dengan interview bebas, maksudnya pewawancara bebas menanyakan apa saja hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan (jenis wawancara seperti ini bisa juga dikategorikan ke dalam wawancara tidak berstruktur). Proses wawancara dilakukan kepada beberapa orang informan .

3. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Basrowi dan Suwandi 2008: 209) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan : (1) reduksi data (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

Reduksi merupakan bagian dari penelitian, bukan terpisah, fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik.

2) Penyajian Data

Rangkuman informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada analisis data kualitatif adalah bentuk teks naratif (peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan). Data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap masyarakat, dikumpulkan untuk diambil kesimpulan-kesimpulan, sehingga bisa disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2000: 173), untuk menetapkan keabsahan (*truth warthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu salah satunya adalah derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data itu. Adapun yang dipakai penulis adalah triangulasi dengan sumber, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Pada penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tabel 3.1. Kriteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data

No	Konsep-konsep	Metode
1	penyebab terjadinya Konflik Sosial bernuansa SARA yang terjadi di Desa Palas Pasema Kecamatan Palas	Data wawancara
2	Identifikasi Pihak yang terlibat dalam Konflik Sosial yang terjadi di Desa Palas Pasemah	Data wawancara
3	Mendeskripsikan Proses terjadinya Konflik Sosial yang terjadi di Desa Palas Pasemah	Data wawancara
4	Mengetahui Dampak dari konflik Sosial yang terjadi di Desa Palas Pasemah	Data wawancara dan Data dokumen
5	Mengetahui mekanisme penyelesaian konflik sosial bernuansa SARA yang terjadi di Desa Palas Pasemah Kecamatan Palas	Data wawancara dan Data dokumen